Forestry Research and Development Agency (FORDA)
Ministry of Forestry
in corporation with:
International Tropical Timber Organization (ITTO)

ITTO Program PD 586/10 Rev. 1 (F)
Operational Strategies for Conservation of Tengkawang Genetic Diversity and Sustainable Livelihood of Indigenous People in Kalimantan

BRIEF INFO No. 4, November 2011

Phone: +62 541 206364 Fax: +62 541 742298 E-mail: direc_pd586@hotmail.co.id

Potensi Tengkawang di Lahan Masyarakat Lokal Kalimantan Barat

Selain di hutan alam, potensi Tengkawang juga banyak terdapat di areal bekas kampung (Tembawang) dan bekas ladang (Gupung).

Tembawang adalah sistem penggunaan lahan oleh masyarakat lokal Kalimantan Barat dan merupakan suatu ekosistem unik dengan nilai-nilai yang sangat tinggi. Tidak hanya nilai ekonomis, tapi juga nilai keanekaragaman hayati dan konservasi. Di dalamnya terdapat berbagai jenis tumbuhan mulai dari tanaman sumber makanan (buah-buahan), sampai dengan tanaman yang dimanfaatkan kayunya (Tengkawang, meranti, dll), dan non kayu (biji Tengkawang dan tanaman sumber obat-obatan). Selain ditanam, banyak juga tumbuhan yang tumbuh secara alami dari proses regerasi alam.

Tembawang

Gupung

Dalam pengelolaannya, masyarakat membagi sistem Tembawang menjadi : (i) Tembawang umum / komunal, yang dapat dimanfaatkan secara bersama-sama oleh penduduk dalam satu desa atau lebih; (ii) Tembawang khusus/individual, merupakan warisan turun temurun atau yang disebut pula sebagai Gupung. Gupung ini ada yang dianggap sebagai tempat keramat (religius) bagi masyarakat lokal dan merupakan suatu kebanggaan bagi garis keturunan tertentu.

Oleh karena itu Tembawang yang dikelola secara arif oleh masyarakat lokal tersebut mempunyai peran penting sebagai sumber mata pencaharian sekaligus sumberdaya genetik baik bersifat in-situ maupun ex-situ, dan merupakan ekologi populasi yang lengkap dan menyerupai ekosistem di hutan alam.

Tengkawang Potential in The Land of Local People in West Kalimantan

Besides in natural forest, Tengkawang potentials are also found in former village area (Tembawang) and former agricultural field (Gupung).

Tembawang is a land use system of indigenous people in West Kalimantan. It is a unique ecosystem with very high values, not only in economics, but also has high values in biodiversity and for conservation. In Tembawang, there are some species of edible plants (fruits), timber plants (Tengkawang, Meranti, etc.) and non-timber source products (Tengkawang seed and medicinal source plants). Besides planted, many plants grow naturally from natural regeneration.

In Tembawang management, indigenous people divides the system into: (i) general / communal Tembawang, that can be utilized together by the people of one village or more; (ii) special/individual Tembawang that is hereditary inheritance, also referred as Gupung. Some Gupungs are considered as sacred or religious place by the indigenous people and it's a pride for particular lineage. Therefore, wisely managed Tembawang by local people has some important roles, as a source of livelihood and also as genetic resource for both in-situ and ex-situ. It is also a complete population ecosystem and resembles the ecosystem of natural forest.

Winged fruit
Buah bersayap

Tengkawang tree
Pohon tengkawang

Ready to dry seed
Biji siap dikeringkan

"Salai" seed
Biji yang telah disalai

Biji Tengkawang, Nilai dan Manfaat

Tengkawang merupakan nama buah dan pohon dari beberapa jenis Shorea dari famili Dipterocarpaceae yang mempunyai nilai dan manfaat tinggi khususnya bagi sebagian besar masyarakat lokal di Kalimantan Barat. Biji Tengkawang yang dikenal sebagai "illipe nut" atau Borneo tallow nut dijadikan sebagai maskot propinsi Kalimantan Barat. Dengan sistem pengelolaan lahan yang bersifat kearifan lokal, maka banyak nilai-nilai yang tersimpan, diantaranya : nilai ekonomi, sosial budaya, dan konservasi.

Di sisi lain, manfaat langsung yang diperoleh adalah berasal dari buah (biji) Tengkawang. Ketika musim buah tiba, buah-buah Tengkawang berjatuhan dan dipungut untuk selanjutnya dijemur/disalai (dikeringkan dengan cara diasapi). Setelah cukup kering, biji-biji tersebut dijual dan diangkut ke kota untuk proses selanjutnya. Secara tradisional, biji Tengkawang memberi manfaat sebagai penyedap masakan, ramuan obat-obatan, dan minyak goreng. Sementara itu dalam bidang industri, minyak Tengkawang digunakan sebagai bahan pengganti lemak coklat, farmasi, kosmetika, margarin, dsb.

Oleh karena itu manajemen pengelolaan Tengkawang yang baik akan memaksimalkan pemanfaatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dimana manfaatnya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat lokal secara maksimal pula.

Tengkawang Seed, Values and Benefits

Tengkawang is the name of fruit and tree of some Shorea species from Dipterocarpaceae family that has particularly high values and benefits especially for majority of local people in West Kalimantan. Tengkawang seed is known as illipe nut or Bornean tallow nut. It has become the mascot of West Kalimantan province. With a land management system based on local wisdom, there are many values kept in it : economics, socio-cultural, and conservation values.

On the other hand, the direct obtained benefits are derived from fruit (seed) of Tengkawang. When fruiting season comes, the fruits of Tengkawang fall and collected to get sun-dried or to 'salai' (smoked-drying method). When they are fairly dry, they will be sold and transported to the town for further process. Traditionally, Tengkawang seed gives benefits as seasoning, herbs, and cooking oil. Industrial field utilizes Tengkawang fat as substitute of chocolate fat, pharmaceutical ingredient, cosmetics, green butter, etc.

Therefore, good management of Tengkawang will maximize the utilization of contained values. Where the benefits can be directly felt by indigenous people maximally.

For more information, please contact :
Dr. Ir. Rufi'ie, M.Sc (rufiie@yahoo.com.au)
Dipterocarps Research Center (Direc)
Dr. Rizki Maharani, S.Hut, M.Sc (rizma_annisa@yahoo.com)
Dipterocarps Research Center (Direc)
Mr. Polycarpe Masupa-Kambale (masupa@itto.int)
International Tropical Timber Organization

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi :
Dr. Ir. Rufi'ie, M.Sc (rufiie@yahoo.com.au)
Balai Besar Penelitian Dipterokarpa (B2PD)
Dr. Rizki Maharani, S.Hut, M.Sc (rizma_annisa@yahoo.com)
Balai Besar Penelitian Dipterokarpa (B2PD)
Mr. Polycarpe Masupa-Kambale (masupa@itto.int)
International Tropical Timber Organization

Design and Layout
Puruwito Handayani and Rivani Akbar